

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena globalisasi yang terjadi di dunia saat ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap pasar modal dan minat masyarakat untuk berinvestasi. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar internasional dengan lebih mudah dan efektif, sehingga meningkatkan potensi keuntungan dan dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga meningkatkan aksesibilitas informasi dan teknologi yang memudahkan investor dalam mengakses informasi pasar modal. Selain itu, globalisasi juga membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat juga membuat investor lebih mudah mendapatkan informasi untuk memantau pergerakan pasar dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan badan yang memberikan informasi terperinci mengenai perkembangan saham di Indonesia. Informasi mengenai pergerakan saham dapat ditemukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia memiliki 40 indeks saham, salah satunya adalah IDX30 yang diperkenalkan pada 23 April 2012. Indeks IDX30 menarik sebagai objek penelitian karena terdiri dari 30 perusahaan yang memiliki kapitalisasi terbesar dan likuiditas yang baik. Berikut merupakan gambaran indeks *return* saham IDX30 selama periode 2017-2021.



Gambar 1. *Return* Saham IDX30 2017-2021

Sumber: *Yahoo Finance*, 2023 (data diolah)

Berdasarkan grafik yang disajikan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *return* saham pada indeks IDX30 mengalami perubahan yang fluktuatif. Gambar 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2018, terjadi penurunan nilai *return* saham di indeks IDX30, kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan sementara. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan, yang mungkin dapat disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual saham mereka. Hal ini berdampak pada penurunan harga jual saham sehingga berpengaruh pada nilai *return* saham yang diterima oleh para investor.

Menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah hasil dan pengembalian dari kegiatan investasi dalam saham. *Return* saham dibagi menjadi dua jenis yaitu *realized return* atau *return* yang telah diperoleh, dan *expected return* atau *return* yang diharapkan di masa depan. *Realized return* digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sementara *expected return* merupakan harapan investor

terhadap *return* di masa depan. Setiap investor tentunya menginginkan *expected return* yang tinggi, dan untuk mencapai hal tersebut, investor perlu melakukan analisis baik secara teknikal maupun fundamental. Namun, banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami faktor-faktor tersebut sebelum melakukan transaksi jual-beli saham. Dengan pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan meningkatkan peluang untuk memperoleh *return* yang tinggi.

Para investor dapat mempelajari kinerja suatu perusahaan dengan mengamati kondisi keuangan melalui analisis fundamental. Analisis ini dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dapat dianalisis secara fundamental, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio nilai pasar (F. Brigham & F. Houston, 2015). Selain itu, rasio-rasio keuangan tersebut dapat menjadi indikator kinerja suatu perusahaan dan digunakan oleh investor untuk memperkirakan nilai *return* saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti yang telah dijelaskan di atas dan menggunakan empat jenis rasio keuangan yang berbeda untuk dianalisis, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Salah satu jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2016), *current rasio* yang juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah sebuah indikator keuangan yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan

aset lancar. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai seperti kas. Oleh karena itu, rasio ini dapat memberikan keyakinan kepada para investor yang mengharapkan tingkat *return* saham yang tinggi di masa depan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, teori ini berbeda dengan pandangan Wardani et al. (2019) yang menyatakan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan antara *current ratio* dan *return* saham.

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga merupakan rasio keuangan yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang penting adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini mengindikasikan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Penelitian Intan (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, teori tersebut justru bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qosi (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Selanjutnya rasio yang tidak kalah penting untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang disetor oleh para pemegang saham. *Return on equity* dinyatakan dalam persentase dan dengan menghitung pembagian laba bersih perusahaan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Hubungan antara *return on equity* dan *return* saham perusahaan sebenarnya cukup kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi pasar, risiko, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, secara umum, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari modal yang dimiliki. Sebagai hasilnya, saham perusahaan tersebut cenderung lebih menarik bagi investor dan dapat memberikan *return* yang lebih tinggi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al. (2022) menemukan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hal ini perlu diteliti kembali.

Dividend payout ratio termasuk rasio nilai pasar dan merupakan rasio yang mengukur persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. perusahaan dengan *dividend payout ratio* yang tinggi cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen dengan nilai yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih stabil, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan saham (Kasmir, 2016). Hal

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2020) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *dividend payout ratio* dan *return* saham, yaitu apabila perusahaan membayar dividen yang terlalu besar, hal ini dapat mengurangi sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi dan pertumbuhan jangka panjang, sehingga mengurangi potensi *return* saham di masa depan.

Pentingnya menganalisis dampak rasio keuangan terhadap *return* saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia meningkat karena investasi di pasar modal pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi menjadi opsi investasi yang populer di Indonesia. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tercatat pada Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui apakah *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Adapun hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman dalam bidang Manajemen Keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada *return* saham.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan supaya digunakan sebagai literatur pembandingan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan realitas di lapangan. Hal ini diharapkan dapat membantu para peneliti dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan bidang keuangan di masyarakat.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, terutama untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dasar dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal keputusan keuangan di perusahaan oleh pihak manajemen. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di masa depan.

